

Pengaruh *Financial Literacy*, *Personal Financial Planning* dan *Pendapatan* terhadap Minat Beli Asuransi Jiwa pada Generasi *Sandwich* di Jabodetabek

Boya Dwilingga Ramdaniar¹, Eka Dasra Viana², Budi Purwanto³, Rindang Matoati⁴

^{1,2,3,4}Departemen Manajemen, IPB University, Indonesia

e-mail: dwi.boya@apps.ipb.ac.id¹, ekadasraviana@apps.ipb.ac.id²,
budipurwanto@apps.ipb.ac.id³

ABSTRAK

Masyarakat Indonesia memiliki skor kesehatan finansial mencapai 41,16% di tahun 2023. Faktor penentu dalam kesehatan finansial yaitu *financial safety* dan *financial growth*. Hal tersebut sejalan dengan penyebab meningkatnya generasi *sandwich* di Indonesia yaitu tidak terciptanya *financial freedom*. Sebanyak 51% generasi muda merupakan generasi *sandwich*. Peningkatan juga terjadi pada kepemilikan asuransi jiwa sebesar 30,4% per 2022. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi tingkat dan pengaruh *financial literacy*, *personal financial planning* serta tingkat pendapatan terhadap minat asuransi jiwa pada generasi *sandwich*. Data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder dengan metode analisis SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *financial literacy* generasi *sandwich* berada di kategori *well literate*, *personal financial planning* dan pendapatan berada pada kategori tinggi. Selain itu, *personal financial planning* berpengaruh secara signifikan terhadap minat asuransi jiwa, sedangkan *financial literacy* dan tingkat pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat asuransi jiwa. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan yang baik akan berdampak positif terhadap minat asuransi jiwa seseorang. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dalam meningkatkan kemampuan generasi *sandwich* dalam merencanakan keuangan yang baik guna mengurangi tingkat pertumbuhan generasi *sandwich*.

Kata Kunci: asuransi jiwa, generasi *sandwich*, literasi keuangan, perencanaan keuangan individu, tingkat pendapatan

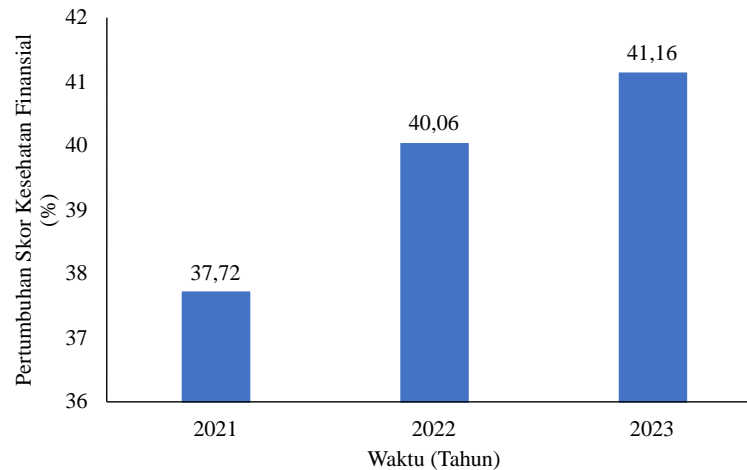
ABSTRACT

The Indonesian society achieved a financial health score of 41.16% in 2023. The determining factors in financial health are *financial safety* and *financial growth*. This aligns with the increasing prevalence of the *sandwich* generation in Indonesia due to the lack of *financial freedom*. Approximately 51% of the younger generation falls into the *sandwich* generation category. There was also a notable increase in life insurance ownership by 30.4% as of 2022. This study aims to identify the levels and influence of *financial literacy*, *personal financial planning*, and income levels on life insurance interest among the *sandwich* generation. The research utilizes both primary and secondary data with Structural Equation Modeling (SEM-PLS). The findings indicate that the *financial literacy* level among the *sandwich* generation is categorized as *well-literate*, and both *personal financial planning* and income levels are high. Moreover, *personal financial planning* significantly influences life insurance interest, whereas *financial literacy* and income levels do not significantly affect life insurance interest. The implications suggest that effective financial planning positively impacts an individual's interest in life insurance. Therefore, efforts are needed to enhance the financial planning capabilities of the *sandwich* generation to mitigate the growth of this demographic group.

Keywords: *financial literacy, income level, life insurance, personal financial planning, sandwich generation*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki tantangan besar dalam mengelola kesehatan keuangan masyarakatnya. Dilansir dari OCBC (2023), disebutkan bahwa skor kesehatan finansial masyarakat Indonesia mencapai 41,16. Pertumbuhan skor kesehatan finansial masyarakat Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Pertumbuhan skor kesehatan finansial masyarakat Indonesia
 Sumber: OCBC (2023)

Pada Gambar 1 terlihat bahwa terdapat peningkatan skor kesehatan finansial masyarakat Indonesia dari tahun 2022 sebesar 1,10 poin. Angka tersebut masih dibawah skor ideal sebesar 75. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan finansial ini adalah (1) *financial safety* (2) *financial growth* (OCBC 2023)

Tabel 1 Skor rata-rata indikator FFI OCBC NISP 2023

Indikator	Skor
<i>Financial Safety</i>	Mampu memenuhi kebutuhan anak dan orang tua satu tahun ke depan 45%
	Memiliki dana yang cukup jika kehilangan pekerjaan 43%
	Mampu membayar biaya pengobatan tanpa mengganggu rencana financial 44%
	Memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga jika meninggal 42%
<i>Financial Growth</i>	Sudah memiliki investasi 9%
	Memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan saat pensiun 41%

Sumber : OCBC (2023)

Berdasarkan Tabel 1, indikator tersebut yang menjadi acuan dalam meningkatkan skor kesehatan finansial masyarakat Indonesia. Penelitian yang dilakukan ini juga memiliki

tambahan indikator yang menjadi skor tertinggi sebesar 23%, yaitu memastikan keuangan terurus jika mengalami kematian. Dalam riset ini juga menunjukkan bahwa, sekitar 54% respondennya merupakan generasi *sandwich* dan lebih sehat secara financial dibanding dengan *non-sandwich*.

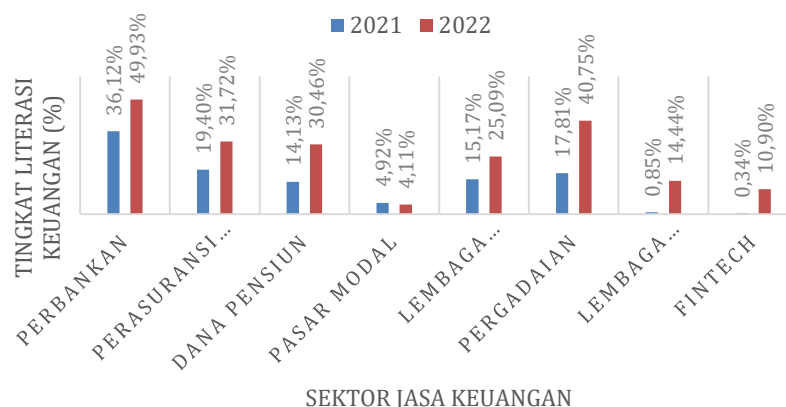
Asuransi menjadi peranan cukup penting untuk memproteksi kejadian tidak terduga pada risiko-risiko yang berdampak kepada individu (OJK 2023). Hal tersebut dapat diartikan bahwa asuransi memiliki peranan dalam *financial safety*. Pada roadmap perasuransian Indonesia (OJK 2023), penetrasi asuransi di Indonesia masih berada pada level 1,4% dengan densitas asuransi sebesar Rp1.882.640 yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Penetrasi dan densitas asuransi negara ASEAN

Negara	Densitas (Rp)	Penetrasi (%)
Indonesia	Rp1.882,64	1,40%
Vietnam	Rp6.115,96	2,20%
Filipina	Rp1.219,62	2,50%
Malaysia	Rp6.575,56	3,80%
Thailand	Rp6.115,96	4,60%
Singapore	Rp136.314,43	12,50%

Sumber: OJK (2023)

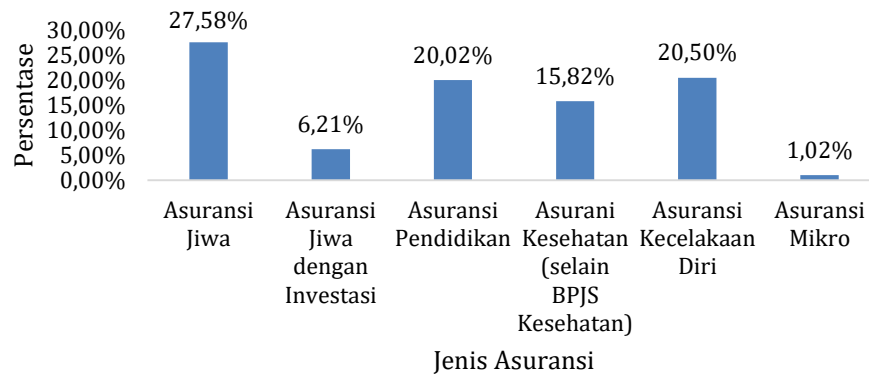
Berdasarkan Tabel 2, Indonesia memiliki tingkat penetrasi dibawah negara-negara di ASEAN lainnya. Dalam hal ini, OJK mencanangkan target densitas asuransi pada tahun 2027 diharapkan pada level Rp2.400.000. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam pendalaman strategi pasar untuk mencapai target yang diharapkan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan survey keuangan terkait tingkat literasi keuangan berdasarkan sektor jasa keuangan yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Tingkat literasi keuangan berdasarkan sektor jasa keuangan
Sumber: OJK (2022)

Pada Gambar 2 dapat dilihat di kategori sektor jasa keuangan perasuransian memiliki tingkat literasi keuangan yang meningkat dari tahun 2021 sampai 2022 yaitu sebesar 12,32%. Asuransi memiliki berbagai macam produk, pengetahuan tentang produk asuransi juga menjadi hal dasar dalam kepemilikan asuransi. Survey yang dilakukan OJK juga

menunjukkan mengenai persentase orang tentang pengetahuan tentang produk asuransi, didapat bahwa asuransi jiwa memiliki persentase tertinggi sebagai produk paling banyak diketahui, hasil survey dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Persentase pengetahuan tentang produk asuransi
Sumber: OJK (2021)

Berdasarkan Gambar 3 , Asuransi Jiwa menjadi asuransi dengan persentase tertinggi yang paling diketahui oleh masyarakat di Indonesia. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia, AAJI (2023) melaporkan bahwa per 2023, total tertanggung asuransi jiwa berjumlah 87,54 juta orang, meningkat 16,6% dari tahun sebelumnya. Data tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang cukup tinggi terhadap kepemilikan asuransi jiwa.

Hasil studi literatur dan studi empiris yang dilakukan oleh Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia, AAJI (2022), menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan mampu berpengaruh secara positif terhadap capaian premi industri asuransi jiwa. Faktor lain dalam upaya peningkatan densitas berdasarkan target OJK juga perlu diketahui lebih dalam. Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat usia produktif (Sudrajat dan Azib 2022). Salah satu kemampuan yang harus dimiliki setiap orang adalah pengelolaan keuangan karena dapat memengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan keuangan yang mereka lakukan setiap hari (Handayani 2023). Individu yang pandai mengelola uang mereka dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Humairo dan Yuliana 2019).

Pembelian sebuah produk atau jasa berkaitan dengan mampu atau tidaknya seseorang dalam membayar tagihan. Pendapatan akan menunjukkan seberapa besar daya beli pelanggan (Hanafi dan Agustina 2021). Hal ini terkait dengan jumlah pendapatan uang yang diterima. Besar upah minimum regional (UMR) 2023 telah ditetapkan di seluruh Indonesia oleh pemerintah. UMR adalah singkatan dari upah minimum provinsi dan kota atau kabupaten. Menurut databoks.katadata.co.id 2023 terdapat 10 daerah dengan UMR tertinggi di Indonesia, data tersebut dapat dilihat di Tabel 3.

Tabel 3 Daerah dengan UMR tertinggi di Indonesia

No	Nama Daerah	Nilai/Rp
1	Kabupaten Karawang	5.176.179
2	Kota Bekasi	5.158.248
3	Kabupaten Bekasi	5.137.574
4	DKI Jakarta	4.901.798
5	Kota Depok	4.694.493
6	Kota Cilegon	4.657.222
7	Kota Bogor	4.639.429
8	Kota Tangerang	4.584.519
9	Kota Tangerang Selatan	4.551.451
10	Kabupaten Tangerang	4.527.688

Sumber: Databoks.katadata.co.id (diolah)

Dari Tabel 3, dapat dilihat bahwa Jabodetabek masuk ke dalam 10 daerah dengan UMR tertinggi di Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka disusun penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Literacy*, *Personal Financial Planning* dan Pendapatan terhadap Minat Beli Asuransi Jiwa pada Generasi *Sandwich* di Jabodetabek”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji model atau hipotesis yang telah ditetapkan dengan menghitung hasil data yang diolah. Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer diambil dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden. Adapun perolehan data sekunder berasal dari studi pustaka beberapa buku, jurnal, publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), publikasi *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) tahun 2018, publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), dan berbagai artikel media massa yang kredibel serta relevan yang dapat mendukung topik penelitian ini.

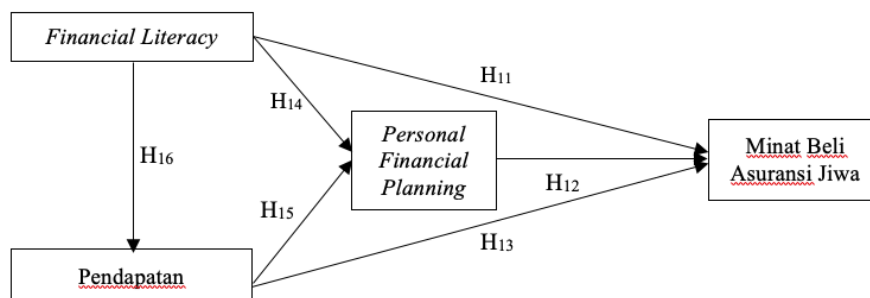
Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni metode *non-probability sampling* dengan teknik penarikan *purposive sampling* dan *quota sampling*. Adapun kriteria yang ditentukan untuk sampel untuk penelitian ini, yaitu generasi milenial yang berusia 25 hingga 44 tahun dan berdomisili di Jabodetabek. Jumlah sampel yang diperlukan berdasarkan (Hair et al, 2021) paling sedikit 5 kali lebih banyak dibandingkan jumlah indikator dari masing-masing variabel yang akan dilakukan analisis. Penelitian ini memiliki 28 indikator, maka sedikitnya ukuran sampel adalah 140 responden. Jumlah sampel tersebut telah sesuai dengan (Hair et al., 2021), dimana ukuran sampel sebaiknya paling sedikit berjumlah 100 responden. Proporsi sampel masing-masing kota dalam jabodetabek dihitung dari jumlah penduduknya berdasarkan usia, dimana pada penelitian ini, diambil usia 25 - 44 tahun (generasi milenial).

Penelitian ini dilakukan dengan mempersiapkan kuesioner secara *online* melalui *google form* dengan menyebarkan kuesioner kepada generasi milenial yang berada di wilayah Jabodetabek yaitu Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Waktu yang

dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah tiga bulan. Penelitian dimulai dari bulan Maret 2024 hingga bulan Mei 2024.

Data yang sudah terkumpul, dilakukan Uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistic 29.0, jika nilai korelasi r -hitung positif dan r -hitung lebih besar dari nilai r -tabel pada taraf 5% maka uji validitas dikatakan valid. Data juga dikatakan variabel jika uji reliabilitas dilakukan dengan hasil nilai *cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,60.

Tahap selanjutnya, dilakukan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran komprehensif tentang variabel-variabel penelitian yaitu *financial literacy*, *personal financial planning*, tingkat pendapatan dan minat asuransi jiwa berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh responden. Pendekatan ini memanfaatkan sampel generasi *sandwich* yang berlokasi di wilayah Jabodetabek. Data yang sudah diinterpretasikan dilakukan analisis SEM-PLS menggunakan perangkat lunak SMART-PLS 4.0. Analisis SEM-PLS pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh tingkat *financial literacy*, *personal financial planning* dan tingkat pendapatan terhadap minat asuransi jiwa. Analisis SEM-PLS terdapat dua macam sub model yaitu *outer model* (model pengukuran) dan *inner model* (model struktural). *Outer model* digunakan untuk mengukur variabel laten berdasarkan indikator-indikatornya. Sementara *inner model* digunakan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten (Hair et al, 2019). Adapun hipotesis yang diuji pada penelitian ini yang terdapat pada gambar 4.



Gambar 4. Kerangka Hipotesis Penelitian

Berdasarkan gambar 4, didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Financial literacy* berpengaruh secara signifikan terhadap minat asuransi jiwa generasi *sandwich* di Jabodetabek

H₂ : *Personal financial planning* berpengaruh secara signifikan terhadap minat asuransi jiwa generasi *sandwich* di Jabodetabek

H₃ : Tingkat pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap minat asuransi jiwa generasi *sandwich* di Jabodetabek.

H₄ : *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *personal financial planning*

H₅ : Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap *personal financial planning*

H₆ : *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden penelitian ini terdiri dari 140 orang, dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 76 orang (54,3%) dan laki-laki sebanyak 64 orang (45,7%). Kategori usia didominasi dengan responden di rentang usia 25 - 29 tahun sebanyak 50% atau 70 orang. Kategori pendidikan terakhir responden terbanyak berasal dari jenjang pendidikan Ahli Madya (D3) dan Sarjana (S1/D4) dengan jumlah presentasi sama masing-masing sebesar 42,9% atau 60 orang. Pekerjaan responden dari penelitian ini didominasi oleh pekerja wiraswasta sebanyak 41 orang (29,3%) dan yang kedua oleh wirausaha sebanyak 29 orang (27,8%). Kategori penghasilan perbulan didominasi oleh responden dengan penghasilan sebesar Rp5.000.001-10.000.000 sebanyak 82 orang (58,6%). Status pernikahan responden paling banyak adalah belum menikah dengan jumlah 97 orang (69,3%). Semua responden sebanyak 140 orang pada penelitian ini merupakan seseorang yang memiliki tanggungan biaya orangtua/adik/kaka. Jumlah tanggungan yang dimiliki responden terbanyak berada di angka 1 - 2 orang sebanyak 98 orang (70%).

Analisis Deskriptif

Penelitian ini, tingkat *financial literacy* merujuk pada kategori menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dibagi menjadi empat yaitu *well literate*, *sufficient literate*, *less literate*, *not literate* (OJK, 2021). Sementara pada pengukuran variabel *personal financial planning*, tingkat pendapatan dan minat asuransi jiwa pengukuran dalam pengkategorian dilakukan menggunakan rumus interval kelas. Rumus interval kelas menurut (Nuryadi et al., 2017),

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{nilai data tertinggi} - \text{nilai data terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

Hasil penggolongan terlampir pada tabel 4.

Tabel 4. Tingkat kategori variabel peneltian

Variabel	Persentase (%)	Kategori
<i>Financial Literacy</i>	53,6	<i>Well literate</i>
Personal Financial Planning	75,1	Tinggi
Tingkat Pendapatan	75	Tinggi
Minat Asuransi Jiwa	73,3	Tinggi

Sumber: data primer, data diolah (2024)

Penelitian ini, didapatkan bahwa *financial literacy* dan minat asuransi jiwa generasi *sandwich* di Jabodetabek berada pada kategori yang baik atau tinggi. Hal ini didukung dengan data responden yang berasal dari Jabodetabek, dimana generasi *sandwich* di Jabodetabek memiliki akses yang mudah dalam mendapatkan informasi pengetahuan keuangan. *Personal financial planning* responden masuk ke dalam kategori tinggi, hal ini

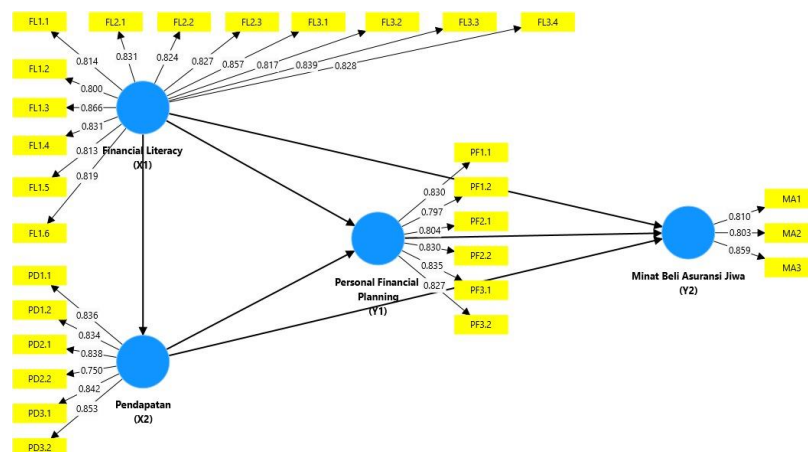
didukung dengan pendidikan terakhir responden yang didominasi dari ahli madya (D3) dan Sarjana (S1/D4) sebanyak masing-masing 60 responden (42,9%) yang tentu memiliki keterampilan lebih dalam mengatur sesuatu, hal tersebut sejalan dengan penelitian (Roberto, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh terhadap perencanaan keuangan pribadi. Tingkat pendapatan yang tinggi juga didukung oleh data responden yang didominasi memiliki pendapatan berkisar antara Rp5.000.001-Rp10.000.000 sebanyak 82 responden (58,6%).

Tingginya minat asuransi jiwa ini juga tidak diikuti dengan jumlah kepemilikan asuransi jiwa pada generasi sandwich di Jabodetabek. Sebanyak 62 responden (44,3%) sudah memiliki produk asuransi, dan dari jumlah tersebut sebanyak 33 responden (23,6%) yang memiliki asuransi jiwa. Responden lainnya memiliki asuransi berupa asuransi kesehatan dan pendidikan.

Analisis SEM-PLS

Tingkat pengaruh variabel *financial literacy*, *personal financial planning*, dan tingkat pendapatan terhadap minat asuransi jiwa generasi *sandwich* di Jabodetabek pada penelitian ini diukur menggunakan metode SEM-PLS dengan aplikasi Smart-PLS versi 4.0. Analisis pada penelitian ini melalui dua tahapan sesuai dengan pendapatan (Hair et al., 2010) yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*), dan evaluasi model struktural (*inner model*). Pada tahap *outer model* terdapat output pengujian berupa *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*, sedangkan pada *inner model* output pengujian berupa *R-square* dan *T-statistics* melalui proses *bootstrapping*.

Uji *convergent validity* dilakukan perhitungan nilai *convergent validity loading factor*. Nilai *convergent validity* $\geq 0,70$ menandakan bahwa data tersebut baik (Schumacker & Lomax, 2010). Jika terdapat nilai *loading factor* $\leq 0,70$ maka perlu dilakukan *dropping* (eliminasi) yang kemudian dilakukan perhitungan kembali. Pada perhitungan *convergent validity loading factor* penelitian ini semua indikator bernilai $\geq 0,70$ dimana ini data tersebut merupakan data yang baik, dan tidak perlu dilakukan *dropping* (eliminasi). Hasil perhitungan dapat dilihat kembali pada gambar 5.



Gambar 5. model pengukuran *outer loadings*

Setelah dianalisis nilai *outer loading* dengan uji *convergent validity* dari setiap variabel, dilanjutkan uji dengan menggunakan nilai *average variance extracted* (AVE). Nilai AVE menggambarkan validitas konvergen yang memadai dan mempunyai arti bahwa satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya dalam rata-rata, dalam hal ini nilai AVE harus $\geq 0,5$ (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini, seluruh variabel laten memiliki AVE diatas 0,5 yang dapat didefinisikan model valid secara konstruk. Nilai AVE pada seluruh variabel dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Nilai *average variance extracted* (AVE)

Variabel Laten	Nilai AVE
<i>Financial Literacy</i>	0,686
Personal Financial Planning	0,673
Pendapatan	0,682
Minat Beli Asuransi Jiwa	0,679

Sumber: data primer, data diolah (2024)

Uji *discriminant validity* dilihat dari nilai *cross loadings* dari masing-masing indikator di setiap variabelnya. Hasil perhitungan menghasilkan nilai *cross loadings* pada setiap indikator dalam konstruk lebih tinggi dari indikator indikator dalam konstruk lain. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator pada setiap variabel memiliki korelasi yang baik.

Setelah uji validitas diskriminan dan didapatkan hasil korelasi yang baik di setiap indikator, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui ke akuratan instrument penelitian. Pada uji ini dihitung nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Variabel penelitian dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* $> 0,7$ dan *cronbach's alpha* $> 0,6$ (Hair et al., 2010). Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada tabel 4.

Tabel 6. Nilai uji reliabilitas

Variabel Laten	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i>
<i>Financial Literacy</i> (FL)	0,962	0,966
<i>Personal Financial Planning</i> (PF)	0,903	0,925
Pendapatan (PD)	0,907	0,928
Minat Beli Asuransi Jiwa (MA)	0,764	0,864

Sumber: data primer, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 6, seluruh variabel laten memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$ dan *composite reliability* $> 0,7$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel reliabel dan memiliki konsistensi yang baik di setiap indikatornya.

Tahap selanjutnya, dilakukan evaluasi inner model dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel laten, pada pengujian ini dilihat dari perhitungan nilai *R-square* dan *path coefficient* yang dilakukan melalui proses *bootstrapping*. Pengujian *R-square* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen. Nilai *R-square* berada pada rentang 0 sampai dengan 1, semakin besar nilainya maka semakin besar juga pengaruhnya. Nilai *R-square* pada rentang $>0,67$ berada pada kriteria kuat,

rentang $> 0,33$ memiliki kriteria moderat dan rentang $> 0,19$ berada pada kriteria yang lemah (Hair et al., 2010). Hasil perhitungan *R-square* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 7. Nilai *R-square*

Variabel laten	Nilai <i>R-square</i>
Pendapatan	0,584
<i>Personal Financial Planning</i>	0,763
Minat Beli Asuransi Jiwa (MA)	0,584

Sumber: data primer, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 7, didapatkan nilai *R-square* sebesar 0,576 dan dapat didefinisikan bahwa variabel *financial literacy*, *personal financial planning* dan pendapatan memiliki pengaruh terhadap minat asuransi jiwa sebesar 57,6%. Nilai tersebut masuk ke dalam kriteria *moderate*.

Pada pengujian hipotesis dilakukan melalui metode *bootstrapping* dengan melihat nilai *original sample*, *T-statistics* dan *P-value*. Nilai *original sample* digunakan untuk melihat arah pengaruh variabel laten, nilai yang positif menandakan bahwa variabel memiliki pengaruh yang positif begitu sebaliknya. Kemudian, nilai *T-statistics* digunakan untuk melihat pengaruh signifikan atau tidak suatu variabel, nilai *T-statistic* diatas nilai t-tabel sebesar 1,656 maka berpengaruh secara signifikan dan hipotesis diterima, jika nilai *T-statistic* kurang dari t-tabel maka tidak berpengaruh signifikan dan hipotesis ditolak. Lalu, nilai *P-value* digunakan untuk memberi keterangan diterima atau tidaknya suatu hipotesis, nilai *P-value* $< 0,05$ maka hipotesis diterima, sedangkan *P-value* $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hasil proses *bootstrapping* dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil pengujian hipotesis

Hipotesis	<i>Original sample</i>	<i>T-statistics</i>	<i>P-value</i>	Arah pengaruh	Tingkat Signifikan	Keterangan
FL \rightarrow MA	0,209	1,328	0,184	Positif	Tidak Signifikan	H ₁₁ ditolak
PF \rightarrow MA	0,373	2,428	0,015	Positif	Signifikan	H ₁₂ diterima
PD \rightarrow MA	0,232	1,575	0,115	Positif	Tidak Signifikan	H ₁₃ ditolak
FL \rightarrow PF	0,574	5,334	0,000	Positif	Signifikan	H ₁₄ diterima
PD \rightarrow PF	0,346	3,118	0,002	Positif	Signifikan	H ₁₅ diterima
FL \rightarrow PD	0,793	16,582	0,000	Positif	Signifikan	H ₁₆ diterima

Sumber: data primer, data diolah (2024).

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat beli asuransi jiwa

Nilai *original sample* pada hipotesis *financial literacy* terhadap minat beli asuransi jiwa bernilai positif yang menandakan bahwa *financial literacy* berpengaruh secara positif terhadap minat beli asuransi jiwa. Uji hipotesis juga dilihat dari hasil nilai *t-statistic* sebesar 1,386, dan didukung dengan nilai *p-value* diatas 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, sehingga *financial literacy* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat beli asuransi jiwa. Hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian terdahulu Viana et al. (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan *financial literacy* tidak diikuti dengan meningkatnya minat investasi. Hal ini dapat diartikan bahwa meningkatnya tingkat *financial literacy* tidak diikuti dengan meningkatnya minat beli asuransi jiwa pada generasi *sandwich* di Jabodetabek. Sebagian besar generasi *sandwich* penelitian ini memiliki tingkat *financial literacy* dengan kategori *well literate* sebesar 53,6%, tetapi terdapat alasan tersendiri yang menyebabkan generasi *sandwich* tidak memiliki minat beli terhadap asuransi jiwa.

Pada pertanyaan terbuka dalam instrumen penelitian yang disebarakan pada beberapa generasi *sandwich* tentang alasan belum memiliki asuransi, alasannya meliputi tidak mengerti tentang asuransi, pendapatan belum mencukupi dan takut akan risiko jika berasuransi. Selain itu, tidak berpengaruhnya *financial literacy* pada minat beli asuransi jiwa juga didukung dari nilai tingkat indikator terendah berada pada indikator tentang konsep asuransi pada sub-variabel pengetahuan keuangan. Hal tersebut dapat didefinisikan bahwa *financial literacy* saja tidak cukup untuk mendukung minat beli asuransi jiwa generasi *sandwich*, dan perlu didukung dengan pengetahuan generasi *sandwich* terhadap asuransi.

Hasil uji hipotesis variabel *personal financial planning* terhadap minat beli asuransi jiwa menghasilkan nilai *original sample* yang positif, nilai *T-statistic* sebesar 2,443 dan *P-value* bernilai 0,015. Hal tersebut menunjukkan bahwa *personal financial planning* memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap minat beli asuransi jiwa. Oleh karena ini hipotesis H₂ diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Siregar dan Fiona (2022) dijelaskan bahwa *personal financial planning* memiliki pengaruh keterikatan terhadap perencanaan asuransi. Hal ini dapat didefinisikan bahwa generasi *sandwich* yang memiliki perencanaan keuangan yang baik dengan memikirkan risiko keuangan yang sewaktu-waktu dapat terjadi lebih memiliki minat beli terhadap asuransi jiwa.

Uji hipotesis untuk variabel pendapatan terhadap minat beli asuransi jiwa menghasilkan pernyataan bahwa variabel berpengaruh secara positif akan tetapi tidak berpengaruh secara signifikan dan H_3 ditolak. Hal tersebut dilihat berdasarkan nilai *original sample* yang menghasilkan nilai positif, *t-statistics* bernilai 1,627 yang berarti berada dibawah nilai *t-tabel*, dan hasil nilai *p-value* sebesar 0,104 yang berada pada angka diatas 0,05. Hasil nilai *outer loading* indikator pendapatan yang memiliki nilai tertinggi pada indikator PD3.2 yaitu generasi *sandwich* mampu memenuhi kebutuhan dengan pendapatan yang dimiliki. . Pada perhitungan *crosstab* yang terlampir pada Lampiran 2, didapatkan bahwa jumlah responden terbanyak pada pendapatan Rp5.000.001-10.000.000 rata-rata memiliki jumlah tanggungan sebanyak 1-2 orang, 22% generasi *sandwich* dengan pendapatan di angka tersebut yang sudah memiliki asuransi mengalokasikan rata-rata 2% - 5% dari pendapatannya. Selain itu, Adapun generasi *sandwich* yang memiliki pendapatan diatas Rp10.000.000 hanya mengalokasikan pendapatannya untuk asuransi dibawah 2% dari pendapatannya. Hal ini dapat didefinisikan bahwa tinggi pendapatan generasi *sandwich* tidak membuat generasi tersebut memiliki minat terhadap asuransi jiwa,

yang jika dilihat dari nilai *outer loading* tertinggi dapat disimpulkan juga bahwa generasi *sandwich* harus memenuhi kebutuhan keluarganya yang menyebabkan generasi *sandwich* tidak memiliki minat beli terhadap asuransi jiwa.

2. Faktor-faktor memengaruhi *personal financial planning*

Berdasarkan uji hipotesis *financial literacy* terhadap *personal financial planning*, didapatkan nilai *original sample* positif, *t-statistics* diatas *t-tabel* dan *p-value* <0,05 yang menandakan bahwa *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *personal financial planning*. Hal ini dapat didefinisikan bahwa tingkat pengetahuan keuangan generasi *sandwich* mempengaruhi cara orang tersebut dalam merencanakan keuangannya untuk masa depan. Hasil hipotesis untuk pengaruh pendapatan terhadap *personal financial planning* menunjukkan nilai *original sample* yang positif, *t-statistics* diatas 1,656 dan *p-value* <0,05 yaitu sebesar 0,002 yang berarti H_{15} diterima, bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap *personal financial planning*. Hal ini dapat didefinisikan tingginya tingkat pendapatan generasi *sandwich* diikuti dengan tingginya kemampuan seseorang dalam merencanakan keuangannya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat kemampuan generasi *sandwich* dapat dipengaruhi oleh tingginya pengetahuan keuangan dan tingginya pendapatan yang dimiliki oleh generasi *sandwich*.

3. Pengaruh *financial literacy* terhadap pendapatan

Uji hipotesis pengaruh *financial literacy* terhadap pendapatan didapatkan hasil bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Pada uji ini, H_{16} diterima dan dapat didefinisikan bahwa tingginya tingkat pengetahuan keuangan generasi *sandwich* diiringi dengan tingginya tingkat pendapatan.

4. Faktor-faktor yang memberikan pengaruh tak langsung terhadap minat beli asuransi jiwa

Uji hipotesis yang telah dilakukan diatas merupakan uji pengaruh langsung dari variabel satu dengan variabel yang lainnya. Terdapat uji pengaruh tak langsung yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah *personal financial planning* dapat memediasi hubungan antara variabel *financial literacy* dengan minat beli asuransi jiwa, atau memediasi hubungan variabel pendapatan terhadap minat beli asuransi jiwa. Hasil *bootstrapping indirect effect* dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Hasil *bootstrapping indirect effect*

Hipotesis	Original sample	T-statistics	P-Value	Keterangan
FL → PF → MA	0,214	2,098	0,036	Memediasi
PD → PF → MA	0,129	1,941	0,052	Tidak memediasi

Sumber: data primer, data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 9, didapatkan hasil bahwa *personal financial planning* dapat memediasi hubungan antara *financial literacy* terhadap minat beli asuransi jiwa. Akan tetapi, pada uji hipotesis pertama dinyatakan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat beli asuransi jiwa pada generasi *sandwich*. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki tidak cukup untuk membuat generasi *sandwich* tersebut memiliki minat beli terhadap asuransi jiwa, perlu adanya kemampuan dalam merencanakan keuangan pribadi untuk membuat generasi *sandwich* tersebut minat terhadap pembelian asuransi jiwa. Berbeda dengan pendapatan yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat beli asuransi jiwa melalui *personal financial planning*. Hal tersebut sejalan dengan hasil uji hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh secara langsung terhadap minat beli asuransi jiwa, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya tingkat pendapatan tidak mempengaruhi minat generasi *sandwich* dalam pembelian asuransi jiwa walaupun generasi *sandwich* tersebut sudah memiliki perencanaan keuangan yang baik.

KESIMPULAN

Tingkat *financial literacy* generasi *sandwich* di Jabodetabek sebesar 53,6% berada pada kategori *well literate*, *personal financial planning* dan pendapatan berada pada kategori yang tinggi. Minat beli asuransi jiwa generasi *sandwich* di Jabodetabek juga tergolong pada kriteria yang tinggi akan tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan tingkat kepemilikan asuransi jiwa karena generasi *sandwich* tidak paham dengan asuransi serta memiliki ketakutan akan risiko berasuransi dan merasa bahwa pendapatannya belum mencukupi untuk memiliki asuransi.

Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat beli asuransi jiwa. Akan tetapi, *personal financial planning*

dapat berpengaruh terhadap minat beli asuransi jiwa jika didukung oleh kemampuan generasi *sandwich* tersebut dalam merencanakan keuangan. *Personal financial planning* sendiri memiliki pengaruh langsung terhadap minat beli asuransi jiwa. Sedangkan, pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat beli asuransi jiwa, tinggi rendahnya pendapatan juga tidak berpengaruh terhadap minat asuransi jiwa walaupun generasi *sandwich* tersebut memiliki perencanaan keuangan yang baik. Selain itu, didapatkan juga hasil analisis bahwa *financial literacy* dan pendapatan memiliki pengaruh terhadap *personal financial planning*, yang dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan dan tingkat pendapatan dapat mempengaruhi kemampuan generasi *sandwich* dalam merencanakan keuangan, secara tidak langsung pun hasil analisis didapatkan bahwa tingginya pengetahuan generasi *sandwich* terhadap keuangan diikuti dengan tingginya tingkat pendapatan generasi *sandwich*.

SARAN

Bagi lembaga keuangan seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia dan sejenisnya dapat melakukan upaya dalam meningkatkan edukasi terkait reasepsi atau masalah perekonomian lainnya yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek dan dapat terjadi sewaktu-waktu di masa depan. Lalu, lembaga asuransi dapat melakukan pendekatan terhadap generasi *sandwich* untuk mengedukasi konsep-konsep tentang asuransi dan meningkatkan kepercayaan generasi *sandwich* terhadap produk asuransi. Lembaga asuransi juga dapat merancang produk asuransi dikhususkan generasi *sandwich* yang menyesuaikan tingkatan premi sesuai pendapatannya.

Bagi peneliti selanjutnya, dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor lain yang dapat mendukung minat beli asuransi jiwa pada generasi *sandwich*, seperti dapat menggunakan variabel literasi asuransi dan lain sebagainya yang dinilai dapat mempengaruhi minat beli asuransi jiwa pada generasi *sandwich*. Selain itu, peneliti dapat mengubah objek menggunakan generasi lain nya.

DAFTAR PUSTAKA

- [AAJI] Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia. (2022). Literasi Keuangan dan Dampaknya terhadap Perkembangan Bisnis Industri Asuransi Jiwa Indonesia.
- [AAJI] Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia. (2023). Siaran Pers Kinerja Industri Asuransi Jiwa.
- Databooks (2023). UMR Tertinggi di Indonesia. Databooks.katadata.co.id.
- Everlin, S., & Dahlan, K. S. S. (2020). FAKTOR FAKTOR YANG MEMENGARUHI SIKAP DAN MINAT PEMBELIAN MILENIAL TERHADAP ASURANSI JIWA. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 5(2), 41–60. <http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB/article/view/363>
- Fadillah, R. (2023). *LITERASI KEUANGAN, FINANCIAL SELF-EFFICACY, ORIENTASI MASA DEPAN DAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR TERHADAP MINAT INVESTASI DANA Pensiun*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate*.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *An Introduction to Structural Equation Modeling* (pp. 1–29). https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_1

- Hair Jr, J. F., Blck, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis 7th Edition*.
- Hanafi, & Agustina, L. A. (2021). PENGARUH PENDAPATAN, PENGETAHUAN PRODUK DAN PROMOSI TERHADAP MINAT MASYARAKAT DALAM BERASURANSI SYARIAH (STUDI PADA DESA KABANDUNGAN KABUPATEN SUKABUMI). *INSURANCE (SIJAS)*, 7(1).
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/si/issue/archive>
- Handayani, A. (2023). Literasi Investasi Untuk Generasi Millennial Di Gresik. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.30587/jpmanajemen.v3i1.6124>
- Humairo, N., & Yuliana, I. (2019). Mampukah Kecerdasan Spiritual Memoderasi Hubungan Faktor Demografi dalam Mengelola Keuangan Pribadi Mahasiswa? *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 9(2), 225–234.
<https://doi.org/10.15408/ess.v9i2.13236>
- Jemada, F. A. (2020). Analisis Keputusan Berasuransi berdasarkan Faktor Motivasi Menabung, Literasi Keuangan dan Persepsi Individu. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 91–106. <https://doi.org/10.33603/jibm.v4i1.3325>
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. www.sibuku.com
- OCBC NISP. (2023). *FINANCIAL FITNESS INDEX Riset untuk Indonesia sebagai guide kamu menuju #FinanciallyFIT*.
- [OJK] Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Buku 9 - Perencanaan Keuangan*.
- [OJK] Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Kategori Tingkat Financial Literacy*
- [OJK] Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Hasil Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)
- Putra, I. M. M., Dewi, N. W. K., & Sukra, I. N. (2022). *PENGARUH MENTAL ACCOUNTING TERHADAP PERASAAN BAHAGIA PADA PEREMPUAN GENERASI SANDWICH DI DESA SANUR KAJA*.
- Putri, M., Maulida, A., & Husna, F. (2022). *URGENSI LITERASI KEUANGAN BAGI GENERASI SANDWICH DI ACEH*. 14.
- Rita, M. R., Nugrahanti, Y. W., & Tehananda, D. L. A. (2023). *Perencanaan Pensiun bagi Generasi Sandwich*.
- Schumacker, R. R., & Lomax, R. G. (2010). *A beginner's Guide to Structural Equation Modeling 3rd Edition*. <https://www.researchgate.net/publication/362079746>
- Siregar, K. E., & Fiona, F. (2022). Personal Financial Planning (PFP) Sebagai Implementasi Pengentasan Fakir Miskin Di Indonesia. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 10(2). <https://doi.org/10.7454/jvi.v10i2.1017>
- Sudrajat, A. A., & Azib. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 35–40. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v2i2.1435>
- Yakin, A. (2021). Peran Asuransi Untuk Mencapai Kebebasan Finansial. In *Journal of Islamic Finance* (Vol. 2, Issue 1). www.bi.go.id.